



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI TERBIMBING DI SEKOLAH DASAR

Azi Rini Rizkillah¹, Irfan Fajrul Falah².
STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
Jl.R.A. Moertasiah Soepomo No.28 B Kuningan
Email: azirinizkillah@upmk.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2021
Dipublikasikan September 2021

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Metode
Diskusi, Sekolah Dasar

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi terbimbing di Kelas V SD Negeri Kertaungaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi terbimbing pada KD Bahasa Indonesia Tema 8 Sub Tema 1 materi mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Kertaungaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra siklus diperoleh nilai aktivitas 47% kategori (Kurang). Pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu 60% berkategori (Cukup). Aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 87% atau berkategori (Sangat Baik). Pada pra siklus terdapat 9 siswa atau 25% yang nilainya mencapai KKM. Siklus I nilai yang tuntas sesuai KKM sebanyak 26 siswa atau 72%. Sedangkan pada siklus II nilai yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 92%. Pencapaian 92% > 75% sesuai kriteria klasikal yang telah ditentukan, maka Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil.

Abstract

This Classroom Action Research aims to determine the improvement of student learning outcomes in learning Indonesian by using the guided discussion method in Class V SD Negeri Kertaungaran. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the guided discussion method in Indonesian KD Theme 8 Sub Theme 1 material identifying and writing events in the text can increase the activity and learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri Kertaungaran. This can be proven by an increase from pre-cycle, cycle I to cycle II. In the pre-cycle, the activity value is 47% category (Less). In the first cycle, there was an increase, namely 60% categorized (Enough). Student activity in Cycle II increased again to 87% or in the category (Very Good). In the pre-cycle, there were 9 students or 25% whose scores reached the KKM. In Cycle I, the total score according to the KKM was 26 students or 72%. Meanwhile, in the second cycle, the total score was 33 students or 92%. The achievement of 92% > 75% according to the classical criteria that have been determined, then the Classroom Action Research is declared successful.

© 2021 Azi Rini Rizkillah¹, Irfan Fazrul Falah²
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl.R.A.Moertasiah Soepomo No.28 B Kuningan
Email : azirinizkillah@upmk.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah dasar. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan dan pengalaman yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat mempelajari tentang membaca, menulis, menyimak, dan mendengarkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SD masih rendah, yaitu siswa masih kurang memahami materi apa yang telah di jelaskan guru. Tingkat pemahaman masing-masing siswa berbeda, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan metode yang kurang tepat di gunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan saat belajar di kelas.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan data hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V yang mencapai KKM hanya 15 siswa atau 41,66% dari 36 siswa dan jumlah tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Sedangkan untuk siswa yang dibawah KKM berjumlah 21 siswa atau 58,34 %. Dari data tersebut membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di kelas V ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurang maksimal, siswa masih kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa siswa yang pasif dan merasa bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu ada pula siswa yang belum memahami apa yang telah di jelaskan oleh guru tetapi tidak mau bertanya, siswa juga kurang antusias saat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan kurangnya penggunaan metode yang konkret yang digunakan guru ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melihat permasalahan di atas, sangatlah di perlukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa dapat giat dan berkonsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, dan diharapkan setiap siswa siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar baik dari guru maupun dari siswa lain, agar setiap siswa dapat saling mengenal. Dalam diskusi tersebut secara bergantian menyajikan gagasan atau komentar terhadap apa yang dibahas. Oleh karena itu, guru harus membuat visi dan misi agar siswa lebih terampil dan kreatif. Keterampilan sangat di butuhkan untuk anak-anak Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk meneliti peningkatan hasil belajar KD Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode diskusi. Sebelum proses siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah dengan observer pendamping, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Kertaungaran. Setelah itu peneliti menetapkan rencana tindakan, jadwal pelaksanaan, serta merumuskan komponen-komponen tindakan yang diperlukan. Komponen-komponen yang dimaksud seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi bahan pelajaran sebagai sumber belajar siswa, instrumen penilaian/evaluasi dan kelengkapan lain yang diperlukan. Pada saat pelaksanaan siklus-siklus, peneliti yang berperan sebagai penilai. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V yang terdiri dari 36 siswa dengan komposisi perempuan 19 siswa dan laki-laki 17 siswa.

Pengumpulan data dalam PTK seperti pada umumnya suatu penelitian adalah dengan menggunakan instrumen. Dengan melakukan observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bahwa metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks di kelas V SD Negeri Kertaungaran.

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Metode yang sering digunakan pada pembelajaran di SD Negeri Kertaungaran sebelum diterapkannya metode diskusi terbimbing adalah metode ceramah, sehingga pemahaman siswa kurang dalam proses pembelajaran. Dari hasil prasiklus diperoleh nilai siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks sebagai pembanding antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode diskusi terbimbing. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas V SD Negeri Kertaungaran, yaitu 70.

Proses tindakan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2021, pada pra siklus ini beberapa persiapan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b.) Menyusun tes c.) Pendokumentasian Proses. Pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa bersama-sama

agar proses pembelajaran berjalan hikmat. Pada proses ini *setting* kelas ditata dengan posisi tempat duduk dengan biasa. Selanjutnya disampaikan materi pelajaran Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks, kemudian siswa dipersilahkan menulis bersama-sama diteruskan dengan proses tanya jawab, Kegiatan dilanjutkan dengan menulis di depan. Setelah itu siswa disuruh mengumpulkan ke depan dan siswa diajak membaca hamdalah dan doa bersama.



Gambar 1. Pra Siklus

2. Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I dan siklus II peneliti telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks.

Tabel 1. Peningkatan Jumlah Ketuntasan Siswa pada Siklus I

Kegiatan	Siswa Tuntas		Peningkatan
	Pra siklus	Siklus I	
Siklus	9	26	17
Porsentase	25%	72%	47%

1. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Siswa ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Kegiatan	Nilai Aktivitas
1	Pra Siklus	47
2	Siklus I	60
3	Siklus II	87

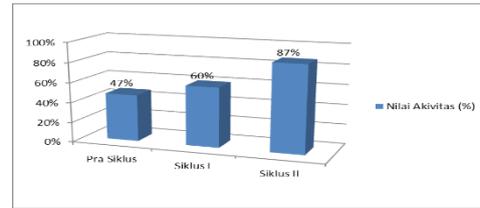
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa pada pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Perubahan aktivitas siswa pada pembelajaran siswa dari pra siklus, siklus I ke siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, karena dibuktikan bahwa aktivitas siswa telah mencapai kategori “Sangat Baik”. Proses pembelajaran Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks melalui penerapan metode diskusi terbimbing ini telah berjalan baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas siswa. Dimulai dari Pra siklus diperoleh nilai aktivitas 47% kategori (Kurang).

Pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu 60% berkategori (Cukup). Ativitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 87% atau berkatategori (Sangat Baik),

sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi terbimbing, ternyata siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Siswa diajak berinteraksi langsung dengan permasalahan yang ada kemudian siswa disuruh untuk mengamati masalah yang disajikan dalam teks non fiksi, bekerjasama, berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan-kegiatan inilah yang membuat siswa tidak bosan karena siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja kemudian pulang melainkan dalam proses pembelajarannya selalu melibatkan siswa. Ketika peneliti menerapkan metode diskusi terbimbing ini, awalnya peneliti kesulitan karena siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok untuk mengamati permasalahan yang dikaji dan mempresentasikannya di depan kelas. Seiring berjalannya waktu siswa mulai terbiasa menggunakan metode diskusi terbimbing. Hal ini bisa dilihat dari cara mereka melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

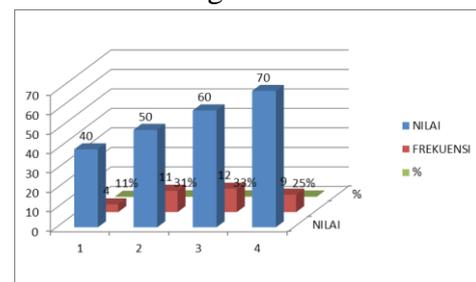
Lebih jelasnya mengenai data peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Siswa

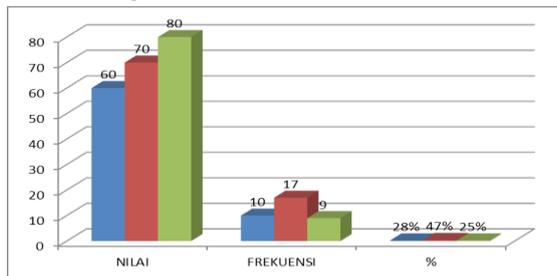
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode diskusi terbimbing menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks di kelas V SD Negeri Kertaungaran. Terdapat perbandingan dari hasil siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks tersebut, dari siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari paparan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II diperoleh data nilai hasil belajar keseluruhan sebagai berikut:



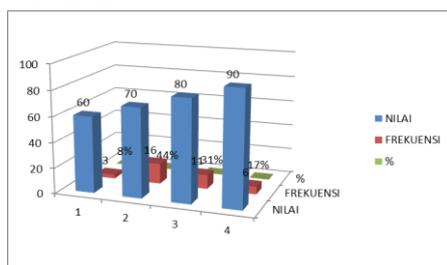
Grafik 2. Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan grafik di atas, siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 4 orang (11%), nilai 50 sebanyak 11 orang (31%), nilai 60 sebanyak 12 orang (33%), nilai 70 sebanyak 9 orang (25%). Nila rata-rata yang diperoleh adalah 57,22. Dari data tersebut, siswa yang mencapai KKM baru 9 orang atau 25% dari jumlah keseluruhan.



Grafik 3. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 10 orang (28%), nilai 70 sebanyak 17 orang (47%), nilai 80 sebanyak 9 orang (25%). Nila rata-rata sebesar 69,72. Dari data tersebut, siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 26 orang atau 72% dari jumlah keseluruhan.



Grafik 4. Hasil Belajar Siklus II

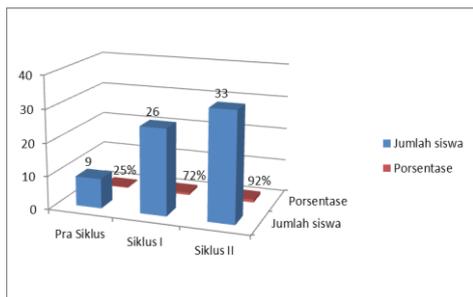
Berdasarkan grafik di atas, siswa yang mendapatkan nilai 60

sebanyak 3 orang (8%), nilai 70 sebanyak 16 orang (44%), nilai 80 sebanyak 11 orang (31%), dan nilai 90 sebanyak 6 orang (17%). Rata-rata nilai sebesar 75,56. Dari data tersebut, siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 33 orang atau 92% dari jumlah keseluruhan.

Tabel 3. Peningkatan Jumlah Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Kegiatan	Jumlah siswa	Porsentase
Pra Siklus	9	25
Siklus I	26	72
Siklus II	33	92

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dari pra siklus, siklus I ke siklus II siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil identifikasi di kelas V SD Negeri Kertaungaran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya materi dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks masih terdapat yang belum mencapai KKM 70. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang monoton juga menjadi salah penyebabnya. Peneliti berusaha melakukan inovasi dengan cara menerapkan metode diskusi terbimbing dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks. Dengan diterapkannya metode diskusi terbimbing tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kertaungaran



Grafik 5. Peningkatan Hasil Belajar

Selanjutnya, peneliti mulai melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode diskusi terbimbing yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2021. Pada siklus I ini sebagian siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran yang berlangsung, namun ada juga sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru membagikan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan sekaligus sebagai acuan dalam melihat indikator keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil tes pada siklus I dapat diperoleh hasil peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 25% meningkat menjadi 26 siswa atau 72%. Dari siklus I ini masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Meskipun ketuntasan belajar siswa telah mengalami peningkatan, namun belum dapat mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak $\geq 75\%$ dari jumlah siswa. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021, pada siklus II ini peneliti masih menggunakan metode diskusi terbimbing sekaligus memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini banyak siswa yang mulai aktif dan bersemangat sehingga pembelajaran pun berjalan kondusif dan menyenangkan. Sama pada siklus I, sebelum pembelajaran diakhiri guru melakukan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi sekaligus sebagai acuan indikator keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil tes pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Siswa yang tuntas menjadi 33 siswa atau 92%. Dari hasil peningkatan tersebut diketahui bahwa lebih dari siswa sudah berhasil mencapai KKM, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.



Gambar 2. Kegiatan belajar Siklus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Konsep Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Kelas IV SDN Cigugur dalam Perspektif Munif Chatib, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi terbimbing pada KD Bahasa Indonesia Tema 8 Sub Tema 1 materi mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Kertaungaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra siklus diperoleh nilai aktivitas 47% kategori (Kurang). Pada siklus I mengalami peningkatan, yaitu 60% berkategori (Cukup). Aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 87% atau berkategori (Sangat Baik). Pada pra siklus terdapat 9 siswa atau 25% yang nilainya mencapai KKM. Siklus I nilai yang tuntas sesuai KKM sebanyak 26 siswa atau 72%. Sedangkan pada siklus II nilai yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 92%. Pencapaian 92% > 75% sesuai kriteria klasikal yang telah ditentukan, maka Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
Abimanyu, Soli. dkk. 2008. *Strategi*

Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral.

Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT. Bumi Aksara

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni.2015.*Teori Belajar Dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein.2014.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Renika Cipta

Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: CV Pustaka Setia

Kunandar.2013.*Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: Rajawali Pers

Kusrini, Ani.2014.Skripsi:*Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karya Tunggal kecamatan ketibung Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2013/2014*” Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Majid, Abdul.2014.*Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyani, Tri.2006. *Strategi Pembelajaran: Pengembangan (Learning & Teaching Strategi)*. Yogyakarta:FIP UNY
- Purwanto, Ngalim.2012.*Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman.2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana.2010.*Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Susanto, Ahmad.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni, M.2015.*Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*.Yogyakarta: Ar- ruzz Media
- Widi, Dkk.2018.*Media Penilaian Autentik*.Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

